

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), DAN *NON-PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERCATAT PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2003-2022

Skripsi

Oleh

**HERDIN AGIL REFRAYADI
1711011044**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), DAN *NON-PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERCATAT PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2003-2022

Oleh

HERDIN AGIL REFRAYADI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *non-performing loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2003-2022. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 5 perusahaan yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan dianalisis menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 25 dengan teknik pengujian data berdasarkan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji model regresi dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non-Performing Loan*

ABSTRACT

THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), AND NON-PERFORMING LOAN (NPL) ON FIRM VALUE OF BANKING COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2003-2022 PERIOD

By

HERDIN AGIL REFRAYADI

This study aims to determine the effect of Managerial Ownership, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Non-Performing Loan (NPL) on the firm value of banking companies listed on Indonesia Stock Exchange for the 2003-2022 period. This study has a sample of 5 companies taken using a purposive sampling technique. The data used in this study are secondary data and were analyzed using the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 25 with data testing techniques based on descriptive statistical analysis, classical assumption test, regression model test and hypothesis testing. The results showed that managerial ownership has no effect on firm value proxied by Price to Book Value (PBV). Capital Adequacy Ratio (CAR) has negative effect and significant effect on firm value proxied by Price to Book Value (PBV). Loan to Deposit Ratio (LDR) has a positive and significant effect on firm value proxied by Price to Book Value (PBV). Non-Performing Loan (NPL) has negative effect and significant effect on firm value proxied by Price to Book Value (PBV).

Keywords: Firm Value, Managerial Ownership, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loan.

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), DAN *NON-PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERCATAT PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2003-2022

Oleh

HERDIN AGIL REFRAYADI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA MANAJEMEN**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), DAN NON-PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERCATAT PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2003-2022**

Nama Mahasiswa : **Herdin Agil Refrayadi**

NPM : **1711011044**

Jurusan : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.

NIP. 19600426 198703 1 0001

2. Ketua Jurusan Manajemen

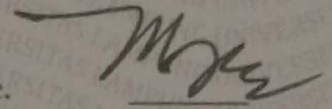
Dr. Ribhan, S.E., M.Si.

NIP. 19680708 200212 1 003

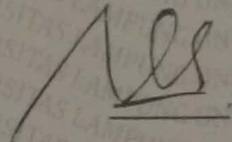
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

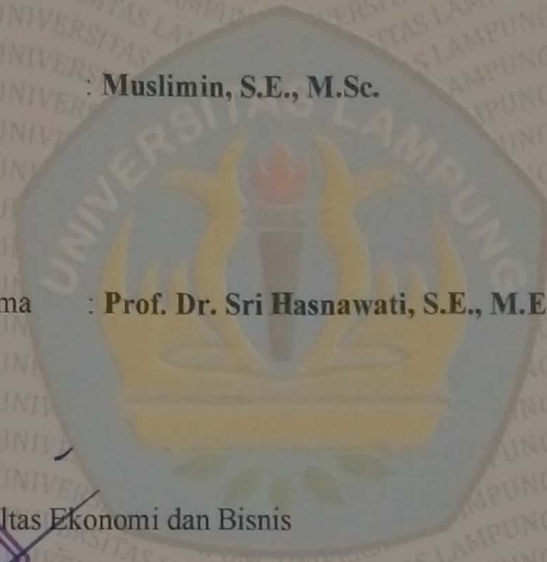
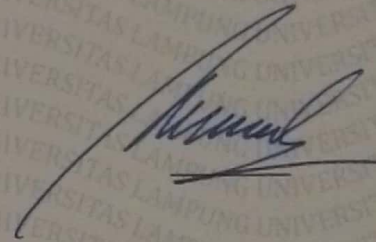
Ketua : Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.



Sekretaris : Muslimin, S.E., M.Sc.



Penguji Utama : Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Ujian Lulus Skripsi: 23 April 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herdin Agil Refrayadi

NPM : 1711011044

Program Studi : S1 Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2022" adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 April 2024
Yang Menyatakan



Herdin Agil Refrayadi
NPM. 1711011044

RIWAYAT HIDUP

Herdin Agil Refrayadi merupakan nama penulis dari skripsi ini. Penulis dilahirkan di desa Gadingrejo, Kec. Gadingrejo, Kab. Pringsewu, Lampung pada tanggal 05 Juni 1999, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Edy Parmono dan Ibu Sriyati. Riwayat pendidikan penulis dimulai pada Sekolah Dasar diselesaikan penulis pada tahun 2011 di SD Negeri 2 Gadingrejo, setelah itu penulis melanjutkan sekolah ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gadingrejo dan selesai pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pringsewu dan diselesaikan pada tahun 2017.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Strata Satu (S1) Reguler Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama di bangku perkuliahan, penulis pernah aktif diberbagai organisasi maupun komunitas kemahasiswaan baik tingkat fakultas maupun universitas. Penulis menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dari tahun 2017 – 2018 serta aktif dalam berbagai kepanitiaan. Penulis berkesempatan menjadi penerima beasiswa Bank Indonesia pada tahun 2020. Penulis juga pernah menjadi pengurus komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) universitas lampung sebagai sekretaris divisi Kemitraan dan Kerjasama Tahun 2020-2021.

Penulis pernah melakukan kegiatan magang pada PT. PLN (Persero) pada bulan September 2020 - Oktober 2020. Selain itu, pada Maret 2021 – September 2021 penulis mengikuti kegiatan magang dari Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB) yang diadakan oleh Forum Human Capital Indonesia (FHCI) dan Kementerian BUMN di PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Kantor Wilayah Bandar Lampung pada bagian Administrasi Kredit. Pada bulan Januari 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Bumijaya, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat selama 40 hari.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(**QS. Al-Baqarah: 216**)

“Bersama kesulitan ada kemudahan”
(**QS. Al-Insyirah: 5-6**)

“Satu satunya perjalanan yang tidak mungkin adalah perjalanan yang tidak pernah dimulai”
(**Herdin Agil Refrayadi**)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, berkat ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini kupersembahkan kepada:

**Kedua Orangtuaku Tercinta
Bapak Edy Parmono dan Ibu Sriyati**

Terimakasih kepada kedua orangtuaku yang telah merawat dan membesarkanku dengan kasih sayang, doa, dukungan, perhatian, dan kesabaran yang melimpah untukku. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang dan keberkahan hidup yang melimpah.

**Kedua Kakakku
Yayan Fitrayadi dan Nita Gustina**

Terimakasih juga kepada kakak kakakku yang telah memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini, selalu mau membantu serta menjadi contoh yang baik bagi aku, semoga hal hal baik senantiasa menghampiri kita.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2022” sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Manajemen pada jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas tanpa adanya dukungan, bimbingan serta kerja sama dari berbagai pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Zainnur M Rusdi, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas;
4. Bapak Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc. selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan serta saran selama proses penyusunan skripsi ini;
5. Ibu Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E. selaku dosen pembahas I sekaligus sebagai Penguji Utama yang bersedia meluangkan waktunya, memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini;
6. Bapak Muslimin, S.E., M.Sc. selaku dosen pembahas II sekaligus Sekretaris Penguji yang bersedia meluangkan waktunya, memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini;

7. Ibu Nindytia Puspitasari Dalimunthe, S.E., M.Sc. selaku dosen pembahas III yang bersedia meluangkan waktunya, memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Dr. Dorothy Rouly Pandjaitan, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik;
9. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan berlangsung;
10. Seluruh staff Akademik, Administrasi, Tata Usaha, para pegawai, serta staff keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak memberikan bantuan selama proses perkuliahan;
11. Orang tuaku tersayang, Bapak Edy Parmono dan Ibu Sriyati yang selalu mengusahakan yang terbaik untuk anaknya dan memberikan doa serta dukungan agar anaknya dapat mencapai kesuksesan. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan nikmat tiada tara;
12. Kedua Kakakku tersayang, Yayan Fitrayadi dan Nita Gustina. Serta kedua kakak iparku. Terima kasih atas kerjasamanya dan bantuannya selama ini;
13. Keenam ponakanku, Zio, Syaffira, Eza, Shauma, Safa, dan Giska. Ponakan yang sudah menjadi tempat pengisi tenaga tambahan. Terima kasih karena selama ini telah menjadi *support system* dikala sedih dan senang;
14. Sahabat-sahabatku Mlaku Squad, Hanif dan Mahdi. Terima kasih untuk dukungan kalian, untuk persahabatan yang luar biasa ini. Semoga tujuan bersama kita bertiga dapat terwujud;
15. Teman teman pejuang *injury time*, Deni, Adi, Aji, David, Fikri yang telah bersedia berbagi suka duka dalam mengerjakan skripsi, saling memberikan semangat, dan selalu meluangkan waktu untuk membantu;
16. Teman-teman S1 Manajemen Genap angkatan 2017 serta teman-teman kelas konsentrasi Keuangan. Terima kasih atas kebersamaan dan waktu yang telah kita lewati bersama selama perkuliahan, tidak akan pernah terlupakan;
17. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik maupun saran mendukung untuk melengkapi ketidaksempurnaan tulisan ini. Namun penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin allahumma aamiin.

Bandar Lampung, 23 April 2024
Penulis,

Herdin Agil Refrayadi

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN.	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.	
2.1. Landasaan Teori	9
2.1.1. <i>Agency Theory</i>	9
2.1.2. <i>Good Corporate Governance</i>	10
2.1.3. <i>Signaling Theory</i>	12
2.1.4. Nilai Perusahaan.....	13
2.1.5. Kepemilikan Manajerial.....	15
2.1.6. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	16
2.1.7. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	17
2.1.8. <i>Non-Performing Loan</i>	18
2.2. Penelitian Terdahulu.....	19
2.3. Kerangka Pemikiran	24
2.4. Pengembangan Hipotesis.	25
2.4.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan	25
2.4.2. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	26
2.4.3. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	26
2.4.4. Pengaruh <i>Non-Performing Loan</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	27
III. METODE PENELITIAN.	
3.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data.	29
3.2. Populasi dan Sampel	29
3.3. Variabel Penelitian.	31

3.3.1. Variabel Dependen (Y).....	31
3.3.2. Variabel Independen (X).....	32
3.4. Metode Analisis Data	33
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	33
3.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	34
3.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	36
3.4.4. Uji Hipotesis.....	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	38
4.2. Uji Asumsi Klasik	42
4.2.1. Uji Normalitas.....	42
4.2.2. Uji Multikolonieritas.....	44
4.2.3. Uji Heteroskadastisitas.....	45
4.2.4. Uji Autokorelasi.....	45
4.3. Analisis Regresi Linear Berganda	46
4.4. Pengujian Hipotesis	48
4.4.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	48
4.4.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	49
4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	50
B. Pembahasan.....	51
1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.....	51
2. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	52
3. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	53
4. Pengaruh <i>Non-Performing Loan</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	54
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan.....	56
5.2. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1. Kriteria Pengambilan Sampel	30
Tabel 3.2. Daftar Perusahaan Sampel Terpilih	31
Tabel 3.3. Auto Korelasi	35
Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinieritas	44
Tabel 4.4. Hasil Uji Glejser	45
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji T.....	47
Tabel 4.7. Hasil Uji F.....	48

DAFTAR GAMBAR

Tabel 1.1. Jumlah Bank Umum di Indonesia periode 2003-2022	2
Gambar 1.2. Jumlah Rata-rata CAR Industri Perbankan periode 2003-2022..	4
Gambar 1.3. Jumlah Rata-rata LDR Industri Perbankan periode 2003-2022..	5
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar nama perusahaan sampel penelitian
- Lampiran 2. Perhitungan variabel kepemilikan manajerial
- Lampiran 3. Perhitungan variabel *capital adequacy ratio* (CAR)
- Lampiran 4. Perhitungan variabel *loan to deposit ratio* (LDR)
- Lampiran 5. Perhitungan variabel *non-performing loan* (NPL)
- Lampiran 6. Perhitungan variabel *price to book value* (PBV)
- Lampiran 7. Hasil analisis statistik deskriptif
- Lampiran 8. Hasil uji normalitas
- Lampiran 9. Hasil uji multikolinieritas
- Lampiran 10. Hasil uji heterokadastisitas
- Lampiran 11. Hasil uji autokorelasi
- Lampiran 12. Hasil uji regresi linear berganda dan uji T
- Lampiran 13. Hasil uji signifikansi (uji statistik F)

I. PENDAHULUAN

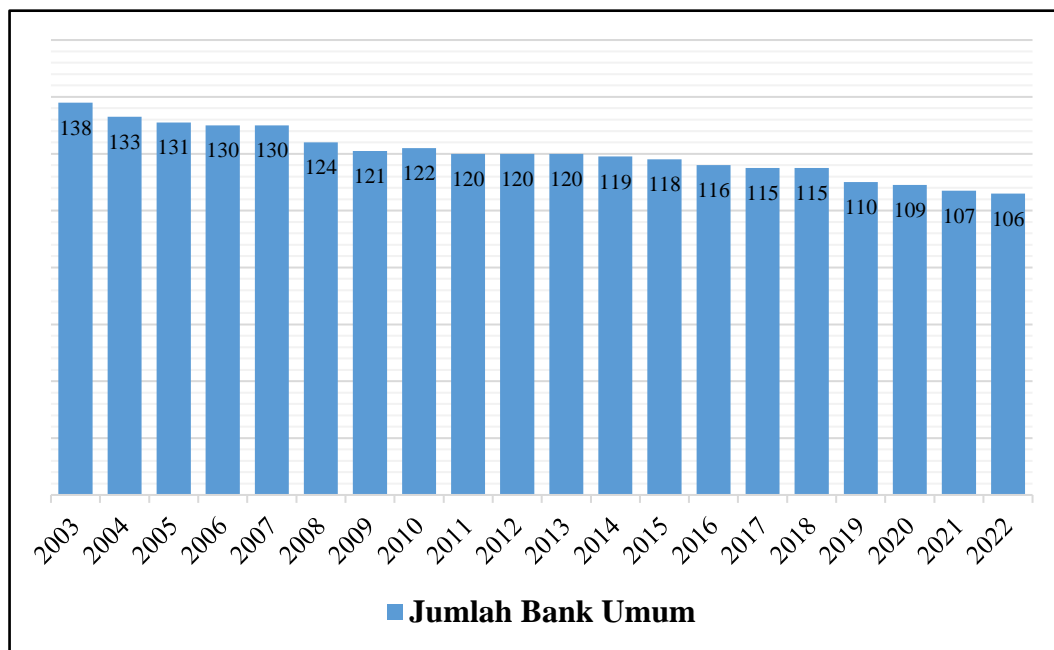
1.1. Latar Belakang

Industri perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu sektor penting dalam sistem keuangan negara, industri perbankan memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi, dan stabilitas keuangan negara. Industri perbankan berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi negara dan kesejahteraan masyarakat. Industri perbankan di Indonesia saat ini menjadi sektor utama dalam pergerakan Produk Domestik Bruto (PDB), terutama dalam bidang investasi. Hal tersebut mendorong banyak perusahaan dalam suatu industri berusaha memaksimalkan nilai perusahaannya. Karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan dapat meningkatkan daya tarik investor serta pemegang saham dapat melihat secara fundamental mengenai hasil yang akan didapat jika berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang memiliki persaingan cukup tinggi. Hal itu mengakibatkan setiap perusahaan sektor perbankan saat ini semakin meningkatkan kinerja perusahaannya guna mencapai tujuan dari perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dianggap penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan, Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, menandakan semakin meningkatnya kemakmuran pemegang saham serta pemilik perusahaan (Zajelia, Novitasari dan Dewi, 2023). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham (Murni dan Sabijono, 2018).

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki berbagai peran pada perekonomian masyarakat, seperti menghimpun dana dari masyarakat serta memberikan kredit kepada masyarakat, baik individu, perusahaan, ataupun pemerintah. Bank merupakan lembaga keuangan perantara antara pihak-pihak yang memiliki

kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana serta berfungsi untuk memperlancarkan lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan (Taswan, 2008). Layanan bank dapat bermacam-macam tergantung pada jenis bank dan negara tempat bank tersebut beroperasi. Bank memiliki peran penting sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dan membutuhkan dana, hal ini berguna untuk memperlancar aktivitas ekonomi serta membantu masyarakat yang membutuhkan dana. Berdasarkan data yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Bank Umum di Indonesia terdiri dari Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Campuran dan Bank Asing. Berikut merupakan jumlah bank umum di Indonesia yang disajikan dalam Gambar 1.1 sebagai berikut :



Gambar 1.1 Jumlah Bank Umum di Indonesia periode 2003-2022

Sumber : SPI, Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan bank sejak 2003 hingga 2022 mengalami penurunan, hanya pada tahun 2010 jumlah bank umum di Indonesia mengalami kenaikan dari 121 menjadi 122.

Faktor yang dapat menjadi pengaruh pada nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen akan menurunkan permasalahan agensi karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen maka semakin kuat motivasinya untuk bekerja dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan pihak manajemen (manajer, direktur atau komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Zajelia, Novitasari dan Dewi, 2023) .

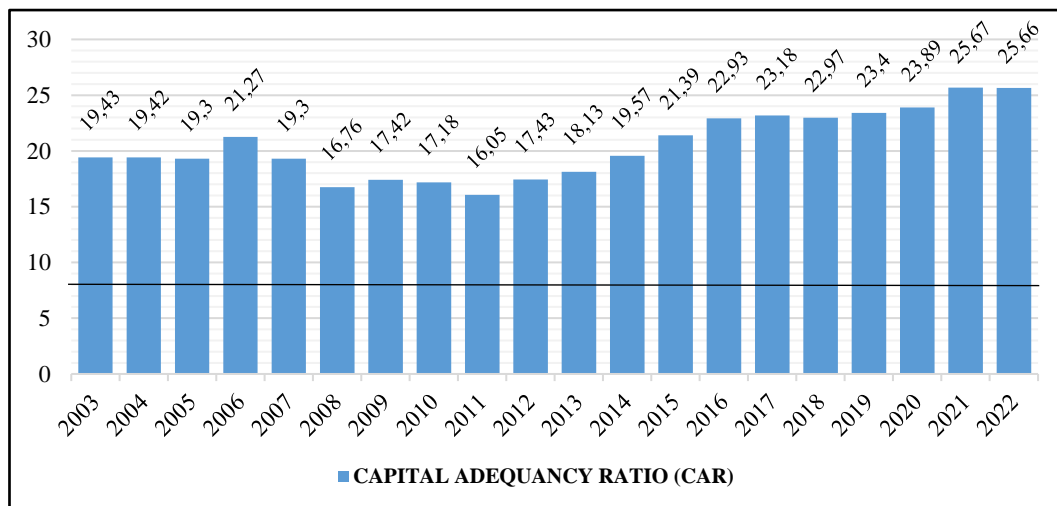
Penelitian sebelumnya yang dilakukan Kulo, Saerang dan Rumokoy (2023) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Zajelia, Novitasari dan Dewi (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Bank harus dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Kinerja bank dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangan. Analisis kinerja keuangan bank dimulai dengan mereview data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi (Kansil, Rate and Tulung, 2021). Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa bank di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja perusahaannya dengan cara menganalisis laporan keuangannya untuk membantu memelihara tingkat kesehatan perbankan nasional sehingga dapat berperan secara maksimal dalam perekonomian nasional.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai oleh modal sendiri. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya melalui modal yang dimiliki, misalnya kredit yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh harta tetap dan

investaris bank (Murni dan Sabijono, 2018). Sama seperti perusahaan lain, perusahaan perbankan juga harus memiliki modal yang dapat digunakan untuk kegiatan operasionanya. Sesuai peraturan Bank Indonesia permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%.

Berikut merupakan ringkasan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam industri perbankan selama periode 2003 hingga 2022 :



Gambar 1.2 Jumlah Rata-Rata CAR Industri Perbankan Periode 2003-2022

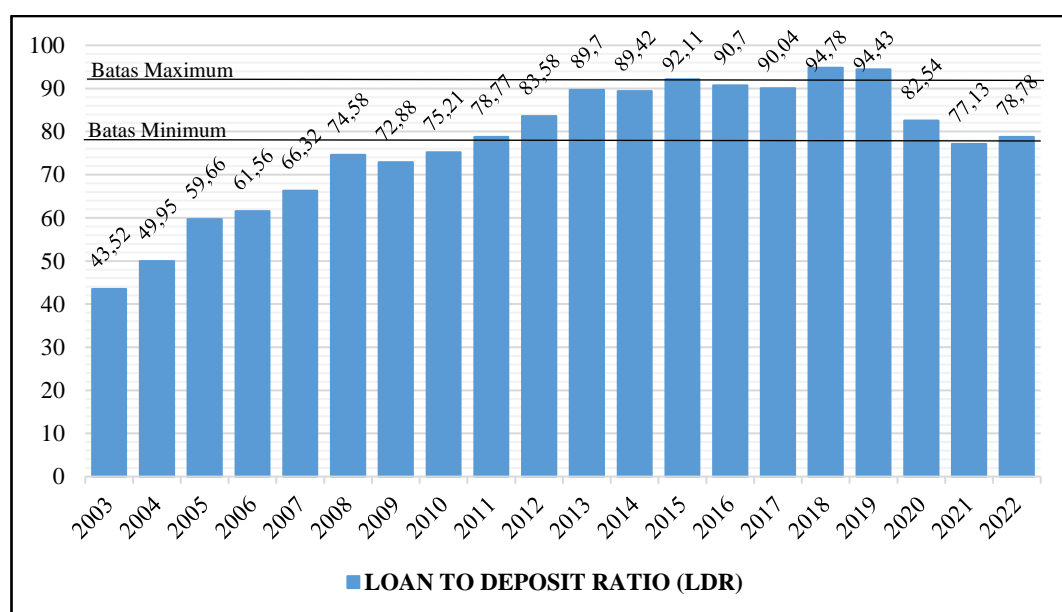
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan gambar 1.2 diketahui bahwa CAR perusahaan perbankan selama periode 2003 hingga 2022 mengalami fluktuasi. Akan tetapi, persentasenya menunjukkan selalu di atas 8% yang menjadi modal minimum dari peraturan Bank Indonesia. Hal ini berarti rata-rata perusahaan perbankan memiliki kemampuan untuk menutup risiko kerugian yang timbul akibat aktiva-aktiva yang mengandung risiko.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Murni dan Sabijono (2018) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan Halimah dan Komariah (2017) menemukan hasil bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda diperoleh pada penelitian Kansil, Rate dan Tulung (2021) yang menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Teknik analisis rasio lain yang dapat digunakan untuk menganalisis nilai perusahaan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Riyadi (2006) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 menjelaskan bahwa batas minimum nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 78% dan batas maksimum sebesar 92%.

Berikut merupakan rata rata nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan perbankan dari periode 2003 hingga 2022 :



Gambar 1.3 Jumlah Rata-Rata LDR Industri Perbankan Periode 2003-2022

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan.

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa besaran rata rata nilai LDR industri perbankan sejak 2003 hingga 2022 menunjukkan hasil yang fluktuatif. Nilai rata rata tertinggi terdapat pada tahun 2018 yaitu bernilai 94,78%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai LDR tahun tersebut melampaui batas maksimum yang di ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu senilai 92%. Setelah tahun 2018 nilai rata rata LDR terus mengalami penurunan hingga tahun 2021. Pada tahun 2021 nilai rata rata LDR yaitu 77,13%. Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* pada tahun 2021 berada di bawah nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang bernilai 78%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Halimah dan Komariah (2017) menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Murni dan Sabijono (2018) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kansil, Rate dan Tulung (2021) pada penelitiannya menemukan hasil berbeda, penelitiannya menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah risiko kredit. Risiko kredit menurut PBI No. 11/25/PBI/2009 adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Menurut Ismail (2009), risiko kredit atau kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah. Kredit bermasalah dapat dilihat salah satunya dalam bentuk *Non Performing Loan* (NPL). Perhitungan NPL menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai NPL maka semakin tinggi pula risiko kegagalan membayar kredit yang akan ditanggung oleh pihak bank. NPL juga membandingkan jumlah kredit bermasalah, seperti kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet terhadap total kredit yang diberikan oleh kreditur dalam hal ini perbankan kepada debitur.

Penelitian yang dilakukan Halimah & Komariah (2017) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama terjadi pada penelitian Kansil, Rate dan Tulung (2021) yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nangoi dan Walandouw (2017) juga melakukan penelitian pada variabel yang sama dengan hasil NPL berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sama terjadi pada penelitian Murni dan Sabijono (2018) yang menunjukkan hasil yaitu variabel *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan adanya temuan perbedaan hasil penelitian (*gap research*) yang dilakukan sebelumnya serta fenomena yang terjadi pada industri perbankan di Indonesia maka peneliti tertarik untuk menggunakan kepemilikan manajerial, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor perbankan dipilih karena merupakan sektor yang cukup penting karena mampu menarik investor dengan menunjukkan nilai perusahaan yang telah perusahaan capai selama tahun berjalan. Penelitian ini juga menggunakan periode pengamatan lebih luas yaitu 20 tahun dari tahun 2003 sampai 2022 dengan asumsi semakin banyak tahun periode dalam penelitian maka akan menunjukkan hasil yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian :

“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2022”

1.2. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah yang dapat di identifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan industri perbankan go publik periode 2003-2022?
2. Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan industri perbankan go publik periode 2003-2022?
3. Apakah *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan industri perbankan go publik periode 2003-2022?
4. Apakah *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan industri perbankan go publik periode 2003-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah yang telah ditetapkan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan industri perbankan go publik periode 2003-2022.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan industri perbankan go publik periode 2003-2022.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan industri perbankan go publik periode 2003-2022.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan industri perbankan go publik periode 2003-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bagian dari sebuah penerapan teori-teori yang didapat selama perkuliahan untuk diterapkan dalam dunia nyata serta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana.
2. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam menilai perusahaan perbankan untuk menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan.
3. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan serta bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan.
4. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan referensi perpustakaan serta memperluas ilmu pengetahuan
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

2.1. Landasaan Teori

2.1.1. *Agency Theory*

Agency theory atau teori keagenan adalah sebuah kontrak yang terjadi antara manajer perusahaan (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*) (Jensen dan Meckling, 1976). *Agency theory* menggambarkan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu pihak (*principal*) melibatkan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan kegiatan dalam perusahaan termasuk wewenang untuk pengambilan keputusan yang akan di ambil guna meningkatkan perusahaannya. Tanggung jawab dan ketentuan yang berlaku antara *principal* dan *agent* diatur dalam kontrak kerja berdasarkan kesepakatan bersama. Pada manajemen keuangan, salah satu hubungan keagenan yaitu antara pemilik perusahaan dalam hal ini adalah pemilik saham dengan manajer perusahaan.

Teori keagenan sering digunakan pada perusahaan yang sudah terbuka, dimana pemilik perusahaan tidak selalu terlibat secara langsung dalam pengambilan beberapa keputusan perusahaan, terutama keputusan yang bersifat sederhana. Dalam situasi ini, manajer bertindak sebagai agen yang bertanggung jawab untuk mengelola aset perusahaan, sementara pemilik bertindak sebagai prinsipal yang melakukan pengawasan dan kontrol yang efektif terhadap tindakan ataupun keputusan yang dilakukan oleh manajer.

Banyak kasus terjadi manajer dari perusahaan membuat keputusan yang bertentangan dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Salah satu hal yang penting dari teori keagenan adalah pemilik perusahaan dan manajer perusahaan memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda. Konflik keagenan terjadi karena adanya kesenjangan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer terhadap pendapatan perusahaan. Pemilik perusahaan memiliki tujuan utama menerima keuntungan

dari perusahaan dalam bentuk dividen. Berbeda dengan pemegang saham, manajemen perusahaan lebih mengutamakan alokasi laba yang diperoleh, bukan untuk dibagikan kepada pemegang saham. Laba yang tidak terbagi ini dapat digunakan untuk memperbesar perusahaan. Konflik ini disebut dengan konflik keagenan (*agency problem*).

Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa *agency problem* akan terjadi bila proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100% sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya sendiri dan tidak mementingkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Untuk mengurangi masalah keagenan, biaya keagenan akan ditanggung oleh prinsipal dan agen (Jensen dan Meckling, 1976).

Masalah keagenan dapat menyebabkan penurunan kinerja dan efisiensi dalam suatu perusahaan, serta meningkatkan biaya dan menurunkan nilai bagi pemilik perusahaan. Cara mengatasi masalah ini, pemilik perusahaan dapat menggunakan berbagai mekanisme, seperti melakukan pemantauan, memberikan insentif, dan kontrak untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan mereka sendiri.

2.1.2. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance menurut definisi yang diberikan Bank Dunia (*World Bank*) dalam Tangkilisan (2003) ialah kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang, yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) mendefinisikan *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antar pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. tujuan *corporate governance* ialah untuk menciptakan pertambahan nilai bagi

pihak pemegang kepentingan. Berdasarkan definisi diatas, dengan demikian *good corporate governance* adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengukur perusahaan agar dapat menjalankan usahanya dengan memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan *stakeholders* lainnya dengan tujuan untuk menciptakan hubungan yang baik antara pemegang saham dan *stakeholders* lainnya, sehingga perusahaan dapat dikelola dengan baik.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) terdapat pedoman umum *good corporate governance* yaitu:

- a. *Transparansi (Transparancy)*, untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.
- b. *Akuntabilitas (Accountability)*, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.
- c. *Responsibilitas (Responsibility)*, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.
- d. *Independensi (Independency)*, untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing

organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

- e. Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*), dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

2.1.3. Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston, (2019) teori sinyal (*signaling theory*) merupakan tindakan yang akan diambil oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai keputusan manajemen dalam memandang prospek perusahaan. Petunjuk dalam teori sinyal yang dimaksud berupa asimetri informasi baik catatan, keterangan, maupun gambaran perusahaan secara menyeluruh dimasa yang akan datang untuk memancing reaksi investor dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan perusahaan sangat penting karena hal tersebut dapat memberikan sinyal bagi para investor untuk mengambil keputusan berinvestasi dalam suatu perusahaan. Calon investor akan lebih cenderung memilih suatu perusahaan dengan prospek yang lebih menguntungkan untuk dijadikan tempat investasinya.

Teori sinyal menjelaskan mengenai semua kegiatan yang mengandung informasi, dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi berbeda dengan pihak lain. Teori ini memiliki dasar asumsi bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama, sehingga terdapat informasi yang tidak simetri antara manajer dengan pemegang saham. Salah satu cara perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan salah satu caranya yaitu dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan

kesuksesan perusahaan (Brigham & Houston, 2019). *Signaling theory* menjelaskan tentang hubungan antara pengeluaran investasi dan juga nilai perusahaan, dimana pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Hasnawati, 2005).

Sinyal yang ditunjukkan oleh suatu perusahaan (manajer) dapat dijadikan sebagai suatu tanda akan kualitas dari perusahaan. Pemilihan suatu sinyal akan sangat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Hanya manajer perusahaan yang memiliki kemampuan serta keyakinan yang dapat membedakan secara eksplisit bahwa perusahaannya lebih bagus dibandingkan dengan perusahaan lain yang akan menyiratkan suatu sinyal. Selain itu, akan sangat mahal dan berisiko bagi perusahaan yang kurang berkualitas untuk menirunya. Setiap keputusan pemilihan sinyal akan memiliki implikasi langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pertimbangan risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan (*risk and expected return*) tentunya menjadi pegangan utama bagi manajer sebelum keputusan penerapan sinyal diambil (Gumayanti, 2009).

2.1.4. Nilai Perusahaan

Husnan dan Pudjiastuti (2012) menyatakan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual dan bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan adalah indikator dari nilai perusahaan. Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Brigham, 2006). Sartono (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Dengan uraian diatas, nilai perusahaan adalah cerminan dari kinerja perusahaan yang dicapai melalui proses kegiatan yang dilakukan perusahaan sejak perusahaan tersebut berdiri yang dibentuk dengan nilai saham dan nilai hutang sebagai refleksi penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan adalah

bentuk kesuksesan perusahaan untuk menarik kepercayaan investor melalui kinerja perusahaan yang baik.

Berdasarkan metode perhitungannya nilai perusahaan terbagi dalam lima jenis, yaitu (Christiawan dan Tarigan, 2007) :

- a. Nilai Nominal, merupakan nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
- b. Nilai Pasar, atau yang lebih sering disebut kurs merupakan harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
- c. Nilai Intrinsik, merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari suatu kumpulan aset, namun nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
- d. Nilai Buku, merupakan nilai perusahaan yang dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.
- e. Nilai Likuidasi, merupakan nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi dengan semua kewajiban yang harus dipenuhi.

Harga saham dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan rasio penilaian.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham. *Price earning ratio* (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang. Semakin besar rasionya yang dihasilkan maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh dan

mengembangkan perusahaannya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

b. *Price to Book Value* (PBV)

Zajelia, Novitasari dan Dewi (2023) menjelaskan bahwa *price to book value* (PBV) dapat diartikan sebagai hasil dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Taswan, 2008). Kemakmuran pemegang saham dapat dilihat dari tingginya *price to book value* yang merupakan tujuan utama dari perusahaan. *Price to book value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV juga mengindikasikan seberapa jauh suatu perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Jika nilai PBV di atas 1 maka hal itu berarti, perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan menunjukkan nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

c. Tobin's Q

Metode ini dikembangkan oleh James Tobin. Cara menghitungnya adalah dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Rasio ini berfokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Jika rasio Tobin's Q berada pada nilai < 1 maka perusahaan tersebut dapat dikatakan *undervalue*, jika rasio menunjukkan > 1 mengindikasikan perusahaan tersebut dalam kondisi *overvalue*. Sehingga, menurut teori Tobin's Q perusahaan dikatakan memiliki nilai perusahaan yang baik adalah ketika jumlah perhitungan Tobin's Q bernilai 1.

2.1.5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan.

(Sugiarto, 2009). Pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan merupakan pihak-pihak yang berperan aktif dalam perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial sering dikaitkan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial, tujuan antara manajemen dengan para pemegang saham menjadi satu.

Kepemilikan manajerial pada laporan keuangan perusahaan ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Informasi kepemilikan saham oleh pihak manajer diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Kebijakan dan keputusan perusahaan dengan adanya kepemilikan saham oleh manajerial tentu akan berbeda dengan perusahaan tanpa kepemilikan saham oleh manajerial. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial, sebagai pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer dan pemegang saham. Hal ini akan berbeda jika manajernya tidak sekaligus sebagai pemegang saham, kemungkinan manajer tersebut hanya mementingkan kepentingannya sebagai manajer. Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

2.1.6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Sama dengan perusahaan pada umumnya, perusahaan pada sektor perbankan juga memiliki modal yang dapat digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Modal pada perusahaan perbankan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.66/POJK.03/2016 terdiri atas modal inti (*tier 1*) dan modal pelengkap (*tier 2*). Rasio kecukupan modal atau yang biasa dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah sebagai rasio yang memasukan risiko pasar dalam perhitungan kecukupan modal dengan menggunakan metode standar dan metode internal (Taswan, 2010).

Peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 menyebutkan bahwa permodalan minimum atau nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang harus dimiliki bank adalah 8%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila persentase CAR lebih rendah dari standar yang telah ditetapkan BI maka bank tersebut termasuk ke dalam kategori bank tidak sehat, namun apabila persentase CAR terlalu tinggi berarti terlalu besar dana bank yang menganggur (*idle fund*). Taswan (2010), menyebutkan bahwa semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Perusahaan dengan CAR yang tinggi, berarti bank mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemungkinan kerugian akibat perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Bank yang sehat adalah bank yang memiliki $CAR \geq 8\%$. Bank yang memiliki CAR tidak sesuai standar Bank Indonesia merupakan bank yang bermasalah dan akan dikenai sanksi oleh Bank Indonesia serta bank akan kesulitan mendapatkan kepercayaan calon investor untuk menanamkan dananya di bank tersebut.

2.1.7. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan gambaran kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menjadi salah satu tolak ukur likuiditas bank yang berjangka waktu cukup panjang (Taswan, 2008)

Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 telah menetapkan standar untuk rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 78% hingga 92%. Semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank berarti menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut atau semakin beresiko bank pada rasio likuiditasnya, karena total kredit yang diberikan melebihi dana yang dihimpun oleh bank tersebut. Sebaliknya, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu

bank jika berada pada angka dibawah standar yang ditetapkan, dianggap kurang berisiko karena memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi dan hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak maksimal dalam menjalankan fungsi intermediasinya.

2.1.8. *Non-Performing Loan (NPL)*

Non-Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah adalah salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengetahui kesehatan bank. *Non-Performing Loan (NPL)* dipakai dalam mengukur tingkat kredit bermasalah perusahaan perbankan dalam mendistribusikan kredit pada masyarakat. *Non-Performing Loan* adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit. Menurut Taswan (2010) *Non-Performing Loan (NPL)* adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya

Ketika proses pemberian kredit kepada nasabah, pihak bank serta nasabah dalam hal ini debitur membutuhkan kejelasan informasi mengenai peminjaman yang akan dilakukan, sehingga pada prosesnya harus dilakukan beberapa kesepakatan yang harus dilakukan antara pihak bank dan debitur yang tercantum pada suatu perjanjian kredit, seperti ketepatan waktu cicilan, bunga yang diberikan, dan lainnya. Perjanjian kredit setelah terjadi maka akan dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah (*Non Performing Loan*).

Risiko Kredit (*credit risk*), merupakan risiko yang muncul karena debitur gagal memenuhi kewajiban kepada pihak bank untuk membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian kredit. Menurut Peraturan Bank Indonesia No 15/2/PBI/2013 pada tahun 2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional disebutkan apabila bank memiliki *Non Performing Loan* lebih besar dari 5% dari total kredit, maka bank tersebut memiliki potensi kesulitan untuk

menanggung piutangnya yang dapat membahayakan operasional bisnis bank tersebut.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9/SEOJK.03/2020 *Non Performing Loan* (NPL) pada laporan keuangan perusahaan terdiri dari dua jenis yaitu *Non Performing Loan* (NPL) gross dan *Non Performing Loan* (NPL) net. *Non Performing Loan* (NPL) gross merupakan perbandingan antara kredit bermasalah baik yang berstatus kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit yang diberikan. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) net merupakan perbandingan antara kredit bermasalah yang telah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dengan total kredit yang diberikan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2020) cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang telah dihitung bank harus berdasarkan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku terkait dengan instrumen keuangan. Berdasarkan uraian diatas, pada penelitian ini penulis menggunakan perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) gross, karena dalam perhitungannya *Non Performing Loan* (NPL) gross melibatkan kredit berstatus kurang lancar, diragukan serta macet pada laporan keuangannya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti bertujuan sebagai bahan acuan serta referensi pada penelitian ini. penelitian terdahulu digunakan peneliti untuk melihat informasi mengenai teori, metode penelitian, periode, hasil serta informasi yang dibutuhkan yang didapat dalam penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan kesamaan variabel yang digunakan. Adapun penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2003-2022 yang menjadi referensi serta sebagai salah satu sumber data pendukung yang digunakan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.

No	Peneliti / Judul Penelitian	Objek, Periode, dan Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Zajelia, Novitasari dan Dewi (2023). / Pengaruh Keputusan Investasi, Likuiditas, <i>Investment Opportunity Set</i> , Kepemilikan Manajerial dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021	Objek : Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode : 2019-2021 Metode : Analisis regresi linier berganda	<u>Independen :</u> X ₁ : PER X ₂ : CR X ₃ : MBVA X ₄ : KM X ₅ : DER <u>Dependen :</u> Y ₁ : Nilai Perusahaan (PBV).	Investment Opportunity Set (MBVA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Keputusan investasi (PER), likuiditas (CR), keputusan manajerial (KM) dan struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2.	Kulo, Saerang, dan Rumokoy (2023) / Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan	Objek : Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	<u>Independen :</u> X ₁ : KM X ₂ : ROE X ₃ : DPR	Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

	Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan yang <i>Go Public</i> di BEI	<p>Periode : 2019-2021</p> <p>Metode : Analisis regresi linier berganda</p>	<p><u>Dependen :</u> Y₁ : Nilai Perusahaan (PBV).</p>	<p>Provitabilitas (ROE), dan Kebijakan Dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.</p>
3.	Murni dan Sabijono (2018) / Peran Kinerja Keuangan dalam Menentukan Nilai Perusahaan	<p>Objek : Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI</p> <p>Periode : 2006-2015</p> <p>Metode : Analisis regresi linier berganda</p>	<p><u>Independen :</u> X₁ : CAR X₂ : LDR X₃ : NPL X₄ : DER X₅ : ROE</p> <p><u>Dependen :</u> Y₁ : Nilai Perusahaan (PBV).</p>	<p>CAR dan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>ROE tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</p>

4.	Nangoi dan Walandouw (2017) / Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	<p>Objek : Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI</p> <p>Periode : 2013-2015</p> <p>Metode : Analisis regresi linier berganda</p>	<p><u>Independen :</u> X₁ : DER X₂ : ROA X₃ : NPL</p> <p><u>Dependen :</u> Y₁ : Nilai Perusahaan (PBV).</p>	Struktur modal (DER) dan kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja Keuangan (NPL) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
5.	Kurniati dan Wuryani (2019) / Pengaruh Struktur Modal, <i>Investment Opportunity Set</i> , dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	<p>Objek : Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI</p> <p>Periode : 2015-2017</p> <p>Metode : Analisis regresi linier berganda</p>	<p><u>Independen :</u> X₁ : DER X₂ : MBVA X₃ : LDR</p> <p><u>Dependen :</u> Y₁ : Nilai Perusahaan (PBV).</p>	Struktur modal (DER), <i>Investment Opportunity Set</i> (MBVA), dan Likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
6.	Halimah dan Komariah (2017) /	<p>Objek : Perusahaan Perbankan</p>	<p><u>Independen :</u> X₁ : ROA X₂ : CAR</p>	<i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Capital Adequacy Ratio</i>

	Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum	yang terdaftar di BEI Periode : 2011-2015 Metode : Analisis regresi linear berganda	X ₃ : NPL X ₄ : LDR X ₅ : BOPO <u>Dependen :</u> Y ₁ : Nilai Perusahaan (PBV).	(CAR), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan BOPO tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
7.	Kansil, Rate dan Tulung (2021) / Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	Objek : Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode : 2015-2019 Metode : Analisis regresi linear berganda	<u>Independen :</u> X ₁ : ROA X ₂ : CAR X ₃ : NPL X ₄ : LDR X ₅ : BOPO <u>Dependen :</u> Y ₁ : Nilai Perusahaan (Tobin's Q).	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. ROA, BOPO, LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
8	Debora (2021) / Pengaruh Kinerja	Objek : Perusahaan Perbankan	<u>Independen :</u> X ₁ : LDR X ₂ : NIM	LDR, NIM, ROA berpengaruh

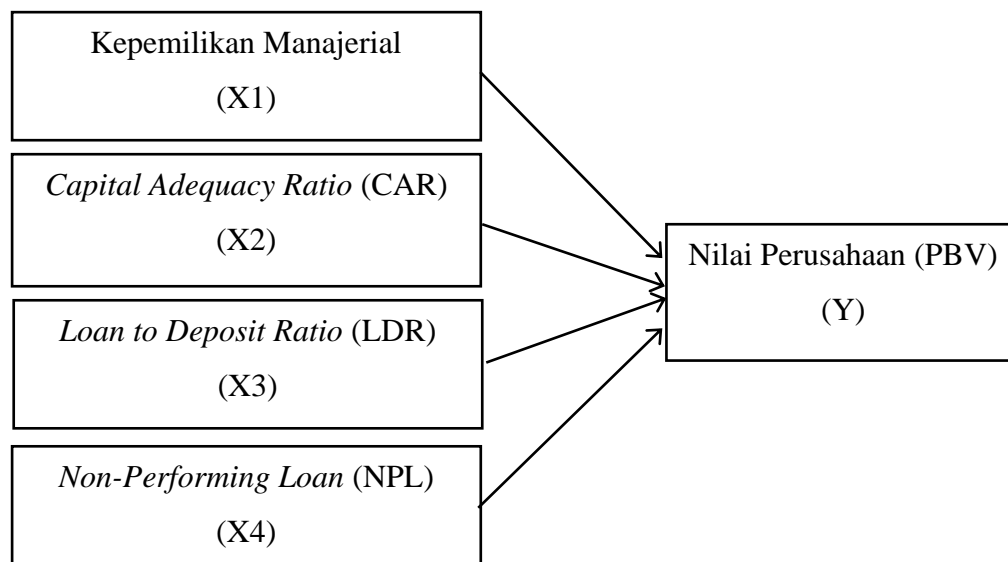
	Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	yang terdaftar di BEI Periode : 2009-2013 Metode : Analisis regresi linear berganda	X ₃ : ROA X ₄ : NPL X ₅ : NPM X ₆ : CAR <u>Dependen :</u> Y ₁ : Nilai Perusahaan (PBV).	positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. NPL, NPM, dan CAR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
9	Sari (2018) / Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Objek : Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode : 2011-2015 Metode : Analisis regresi linear berganda	<u>Independen :</u> X ₁ : NPL X ₂ : LDR X ₃ : ROA X ₄ : CAR X ₅ : CSR <u>Dependen :</u> Y ₁ : Nilai Perusahaan (Tobin's Q).	ROA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. NPL, LDR, CAR dan CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Sumber : Referensi Jurnal Nasional dan Berbagai Literatur

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah gambaran atau model berisi konsep yang menjelaskan tentang hubungan antara masing masing variabel. Kerangka pemikiran dibuat untuk mempermudah melihat antar variabel melalui sebuah gambar. Penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah

Kepemilikan Manajerial, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Ratio* sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Pengembangan Hipotesis.

2.4.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer sebagai pemilik dari saham perusahaan, jadi selain sebagai pengelola perusahaan manajer juga merupakan pemilik perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka berkurang kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan. Adanya kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen akan memunculkan dugaan yang menarik bahwa meningkatnya nilai perusahaan akibat kepemilikan manajemen yang meningkat.

Penelitian yang dilakukan Kulo, Saerang, dan Rumokoy (2023) menemukan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan hipotesis :

H1 : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2005). Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang harus dimiliki bank adalah 8%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila persentase CAR lebih rendah dari 8% maka termasuk ke dalam kategori bank tidak sehat, namun apabila persentase CAR terlalu tinggi berarti terlalu besar dana bank yang menganggur (*idle fund*). Perusahaan dengan CAR yang tinggi, akan membuat investor percaya terhadap kemampuan permodalan bank, dan dana yang diserap dari masyarakat meningkat yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Murni dan Sabijono, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Halimah dan Komariah (2017) menunjukkan hasil variabel CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal serupa ditemukan pada penelitian yang dilakukan Murni dan Subijono (2018) dan Kansil, Rate, dan Tulung (2021) menunjukan bahwa CAR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan maka dapat di ajukan hipotesis :

H2 : *Capital Adequacy Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan gambaran kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan

mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005).

Semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank berarti menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut atau semakin beresiko bank pada rasio likuiditasnya. Sebaliknya, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank jika berada pada angka dibawah standar yang ditetapkan, dianggap kurang beresiko karena memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi dan hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak maksimal dalam menjalankan fungsi intermediasinya Dengan demikian maka perbankan harus bisa menjaga keseimbangan rasio likuiditasnya karena akan membuat investor semakin percaya bahwa bank tersebut dalam kondisi sehat sehingga pada akhirnya nilai perusahaan juga akan meningkat.

Halimah dan Komariah (2017) pada penelitiannya menemukan bahwa variabel LDR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian Kurniati dan Wuryani (2019) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis :

H3 : *Loan to Deposit Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.4. Pengaruh *Net Performing Loan* Terhadap Nilai Perusahaan

Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu alat atau cara yang dapat digunakan untuk melihat besarnya risiko kredit bermasalah pada sebuah perusahaan. *Non-Performing Loan* adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit. *Non-Performing Loan* (NPL) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil *Non-Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank (Murni dan Sabijono, 2018).

Penelitian yang dilakukan Nangoi dan Walandouw (2017), menemukan bahwa variabel *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama terjadi pada penelitian Halimah dan Komariah (2017) yang menemukan bahwa *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kansil, Rate, dan Tulung (2021) pada penelitiannya menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis :

H4 : *Non Performing Loan* Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kausalitas. Menurut Sekaran dan Bougie (2017), penelitian kausalitas merupakan penelitian yang menjelaskan mengenai hubungan sebab akibat antar variabel. Penelitian kausalitas menjelaskan mengenai variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi tingkat dan hubungan sebab akibat antar variabel independen berupa Kepemilikan Manajerial, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap Nilai perusahaan yang menjadi variabel dependen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri yang diberikan oleh media, web, internet dan lainnya (Sekaran dan Bougie, 2017). Data-data yang diperlukan untuk penelitian bersumber dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia yang di akses melalui situs www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal-hal menarik yang menjadi bahan investigasi peneliti (Sekaran dan Bougie, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2003-2022.

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian harus bersifat representatif atau dapat mewakili populasi melalui ciri

dan karakteristiknya. Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini akan diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi tertentu atau memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2017). Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2003-2022.
- 2) Perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berturut turut dari periode 2003-2022 atau yang tidak melakukan *Initial Public Offering* (IPO) ditengah periode penelitian.
- 3) Perusahaan sektor perbankan yang menyediakan data laporan keuangan lengkap pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2003-2022.

Berdasarkan kriteria diatas didapatkan sampel sebanyak 5 perusahaan yang sesuai dengan penelitian. Tabel pemilihan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2003-2022	47
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berturut turut selama periode 2003-2022 atau yang melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) ditengah periode penelitian.	(25)
3	Perusahaan sektor perbankan yang tidak tersedia data laporan keuangan lengkap pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2003-2022.	(17)
Jumlah sampel dalam penelitian		5
Tahun pengamatan		20
Jumlah data yang diolah (n sampel x tahun pengamatan)		100

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Berikut adalah daftar nama perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian :

Tabel 3.2. Daftar Perusahaan Sampel Terpilih

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
4	BNLI	Bank Permata Tbk.
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Sumber : <https://www.idx.co.id> (data diolah)

3.3. Variabel Penelitian.

Dalam penelitian ini variabel variabel yang digunakan adalah :

3.3.1. Variabel Dependen (Y)

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaannya. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor. Hal tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan adalah hasil perhitungan harga pasar saham terhadap nilai buku saham menunjukkan perbandingan antara kinerja saham perusahaan di pasar saham dengan nilai bukunya. Menurut Tryfino (2009) jika *price book value* > 1 maka saham dalam posisi *overvalue*; jika $PBV = 1$ maka saham dalam posisi *fairvalue*; jika $PBV < 1$ maka saham dalam posisi *undervalue*.

Adapun rumus menurut Rahardjo (2009) *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.3.2. Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial.

Kepemilikan manajerial diukur menggunakan perhitungan proporsi bagian kepemilikan manajemen pada akhir periode akuntansi perusahaan dari total seluruh saham perusahaan yang beredar (Bernandi, 2013). Rumus yang digunakan dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\Sigma \text{Kepemilikan saham oleh manajemen}}{\Sigma \text{saham beredar}} \times 100\%$$

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah ratio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya:2003). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat dihitung sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

d. *Non-Performing Loan* (NPL)

Non-Performing Loan (NPL) mencerminkan resiko kredit. *Non-Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Berarti kredit bermasalah mencakup kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. NPL diukur dengan indikator kredit bermasalah dan total kredit. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPL yaitu :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linier berganda dan pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2016). Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penyajian data statistik deskriptif dapat melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi (Sugiyono, 2012). Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sehingga sebelum melakukan analisis regresi berganda harus dilakukan serta harus lulus dalam uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik pada data penelitian dengan menggunakan empat model pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2016).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas digunakan untuk melihat variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sering digunakan dalam program statistik yaitu uji Kolmogorov-Smirnov Test, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (*sig.*) $\geq 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (*sig.*) $\leq 0,05$ maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui jika pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas) atau tidak (Ghozali, 2016). Salah satu syarat model regresi yang baik adalah regresi yang tidak memiliki masalah multikolinieritas. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan multikolinier. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi. Menurut Ghozali (2016) Uji multikolinieritas diuji dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

- 1) Jika angka *tolerance* diatas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- 2) Jika angka *tolerance* diatas 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat analisis yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari Grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika pada hasil Grafik *Scatterplot* menunjukkan titik-titik atau membentuk pola persebaran yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) diatas maupun dibawah nilai nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan adanya gejala heterokedastisitas pada model regresi. Sebaliknya, jika grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik atau pola yang terbentuk menyebar secara acak maka dapat disimpulkan adanya homokedastisitas pada persamaan regresi.

d. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan korelasi antara serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*Time Series*) atau ruang (*Cross Section*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun t dengan kesalahan pengganggu pada tahun $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam metode analisis regresi linier, harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. Pada penelitian ini untuk menguji autokorelasi dengan menggunakan pendekatan Durbin-Watson Test dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.3. Auto Korelasi

Hipotesis Nol	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - d_U = d = 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	$d_U < d < 4 - d_U$

Ket : d_U : *Durbin Watson upper*, d_L : *Durbin Watson lower*

3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dalam pengujiannya dilakukan melalui analisis regresi linier berganda, yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas (Ghozali, 2016). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 CAR + \beta_3 LDR + \beta_4 NPL + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV	= Nilai perusahaan
α	= Konstanta.
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi berganda
KM	= Kepemilikan Manajerial
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
LDR	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
NPL	= <i>Net Performing Loan</i>
ε	= Standard error.

3.4.4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan atau Uji F bertujuan untuk mengetahui variabel independen apakah secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji ini menggunakan nilai signifikansi dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari atau sama dengan nilai α ($P_{\text{value}} \leq 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai α ($P_{\text{value}} > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji signifikan parsial atau Uji T merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara individual mempengaruhi penjelasan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016). Pengujian signifikansi parsial dilakukan menggunakan signifikansi level 0,05 dengan kriteria:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari atau sama dengan nilai α ($P_{\text{value}} \leq 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai α ($P_{\text{value}} > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Jika Adjusted R^2 sama dengan 1 (satu) maka variasi variabel dependen dapat dijelaskan 100 persen. Sebaliknya, jika Adjusted R^2 sama dengan 0 (nol) maka variasi variabel dependen tidak dapat dijelaskan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan R^2 untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Setiap tambahan 1 (satu) variabel independen maka Adjusted R^2 pasti meningkat (Ghozali, 2011).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *non-performing loan* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2022. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 5 perusahaan dengan total data sebanyak 100 data. Perhitungan menggunakan model analisis linear berganda menggunakan software SPSS 25.00. Berdasarkan perhitungan secara statistik serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan melalui *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2003-2022, sehingga H1 **ditolak**. Hal ini menandakan bahwa tinggi rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen (Kepemilikan Manajerial) tidak berpengaruh pada perubahan *Price to Book Value* (PBV).
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan melalui *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2003-2022, sehingga H2 **ditolak**. Hal ini menandakan bahwa kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan menyebabkan penurunan pada *Price to Book Value* (PBV), dan penurunan tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan menyebabkan kenaikan pada *Price to Book Value* (PBV) perusahaan.
3. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan melalui *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2003-2022, sehingga H3 **diterima**. Hal ini menandakan bahwa kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan menyebabkan kenaikan pada *Price to Book Value* (PBV), dan penurunan

tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan menyebabkan penurunan pula pada *Price to Book Value* (PBV) perusahaan tersebut.

4. Variabel *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan melalui *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2003-2022, sehingga H4 **diterima**. Hal ini menandakan bahwa kenaikan *Non-Performing Loan* (NPL) akan menyebabkan penurunan pada *Price to Book Value* (PBV), dan penurunan tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) akan menyebabkan kenaikan pada *Price to Book Value* (PBV) perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan tersebut, maka penulis ingin memberikan beberapa saran kepada pihak – pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Investor diharapkan agar memperhatikan hasil dari analisis rasio perusahaan didalam penelitian ini. Karena variabel – variabel dalam penelitian ini dapat memberikan sebuah informasi yang berguna bagi investor sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menganalisis nilai perusahaan. Investor juga harus pandai menilai variabel variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti kepemilikan manajerial, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *non-performing loan*, sehingga return yang akan didapatkan lebih terjamin. Analisis yang baik akan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut berada pada posisi yang baik untuk dilakukan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sektor perbankan agar selalu memperhatikan kinerjanya dan terus meningkatkan dengan segala upaya, seperti mengelola kepemilikannya dengan baik, mengelola asset nya dengan baik, mengelola modalnya, menjaga stabilitas dalam memberikan kredit kepada masyarakat dengan memperhatikan faktor faktor tersebut yang diharapkan dapat memperoleh nilai perusahaan yang stabil dan optimal.

Salah satu hal yang utama bagi perusahaan sektor perbankan harus bisa menurunkan rasio kecakupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), namun harus tetap berada diatas standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 8%, karena pada penelitian ini menemukan bahwa CAR yang dimiliki oleh perusahaan tergolong tinggi, hal ini menunjukkan bahwa terlalu banyak dana menganggur yang dimiliki oleh bank, dengan menurunkan CAR diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan yang diproksikan melalui *Price to Book Value*.

Selain itu untuk Perusahaan juga harus selalu memperhatikan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) perusahaannya, walaupun dalam penelitian ini ditemukan rasio NPL berada pada tingkat yang aman sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan oleh bank Indonesia yaitu <5%, namun perusahaan perlu terus menurunkan nilai NPL agar risiko kredit dalam perusahaan menjadi rendah. Rendahnya rasio NPL diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan PER atau Tobin's Q dalam memproksikan nilai perusahaan. Selain itu juga dapat mengeksplor variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti kepemilikan institusional, struktur modal, *investment opportunity set*, rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernandhi, Riza. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 3 – 1.
- Brigham, E. F. dan Gapenski, L.C. (1993). *Intermediet Financial and Management*. Fourt Edition
- Brigham, E. F dan Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham E. F., dan Houston, J. F. (2011). *Essentials Of Financial Management*. Edisi Kesebelas. Terjemahan Oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta. Salemba Empat.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Empat)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christiawan, Yulius Jogi dan Tarigan, Josua. (2007). *Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9 No. 1. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Gaver, J.J. and Gaver, K.M. (1993) ‘Jennifer J. Gaver and Kenneth M. Gaver’, *Journal of Accounting and Economics*, 16, pp. 125–160.
- Gumayanti, T.A. (2009). Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*.
- Halimah, S.N. and Komariah, E. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1), p. 14. Available at: <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Hasnawati, S. (2005). Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntanasi dan Auditing Indonesia*, 9(2), pp. 117–126.
- Husnan dan Pudjiastuti. (2012). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan (6 th ed)*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.

- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976). 'Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure', *Journal of Financial Economics*, 3, pp. 305–360.
- Kallapur, Sanjay dan Mark A. Trombley. (2001). "The Investment Opportunity Set: Determinants, Consequences and Measurement". *Journal of Managerial Finance*. Vol. 27 No. 3.
- Kansil, L.A., Rate, P.V. and Tulung, J.E. (2021) 'Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019', *Jurnal EMBA*, vol 9, pp. 232–241.
- Kulo, C. Saerang, I.S. Rumokoy, L.J. (2023) 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan yang Go Public di BEI' *Jurnal EMBA*, vol 11 no 4, pp. 44-57.
- Kurniati, T.D. and Wuryani, E. (2019) *Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan*.
- Murni, S. and Sabijono, H. (2018) 'Peran Kinerja Keuangan dalam Menentukan Nilai Perusahaan', *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 5(2), pp. 97–107.
- Myers, S. (2001). *Capital Structure. The Journal of Economic Perspectives*, 15(2).
- Nangoi, G.B. and Walandouw, S.K. (2017) 'Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia', *1031 Jurnal EMBA*, 5(2), pp. 1031–1040.
- Rahardjo, Budi. (2009). *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Riyadi Slamet. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610
- Smith, C. and Watts, R. (1992) 'The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend and Compensation Policies', *Journal of Financial Economics*, 32, 263-292.

Sugiarto (2009). *Struktur Modal ,Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*, Graha Ilmu Yogyakarta.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. (2003). *Manajemen Modern Untuk Sektor Publik*. Yogyakarta: Baliriong & Co.

Taswan. (2008). *Akuntansi Perbankan: Transaksi Dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP STIN YKPN.

Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Tryfino. (2009). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*, Edisi 1, Transmedia Pustaka, Jakarta.

Weston, J. Fred. Copeland, Thomas E. (2001). *Manajemen Keuangan Jilid I*, Edisi ke-9. Jakarta: Binarupa Aksara.

Zajelia, N.K.A.C.D.L., Novitasari, N.L.G. and Dewi, N.L.P.S. (2023) ‘Pengaruh Keputusan Investasi, Likuiditas, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021’, *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), pp. 173–187.

Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 (perubahan undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan)

www.bi.go.id

www.ojk.co.id

www.idx.co.id